

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang sudah ada sejak dahulu, untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup yang mempunyai moral dalam bermasyarakat. Pondok pesantren mulai muncul sekitar 300-400 tahun yang lalu yang menjangkau pada umat muslim terutama di pulau jawa. Memang sudah sejak dahulu bahkan hingga sekarang pesantren di pulau jawa tergolong banyak. Sebutan pondok pesantren menurut C. Greets dan Abdurrohman Wahid pondok pesantren sebagai sub kultural masyarakat Indonesia khususnya di pulau jawa. Pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi pada zaman penjajahan².

Dalam pendapat lain juga dikatakan pondok pesantren adalah lembaga yang sangat berjasa yang dapat melahirkan generasi ulama yang berperan aktif dalam penyiaran agama islam. Seluruh program pendidikannya dibawah naungan kyai yaitu program pendidikan antara formal dan non formal yang dipadukan menjadi satu dalam lembaga pondok pesantren³. Ada beberapa pendapat tentang asal muasal “pesantren” Johns berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari bahasa *Tamil* yang berarti “guru mengaji”. Sedangkan menurut pendapat Imam Bawani dalam bukunya menyatakan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang berdasarkan kitab-kitab kuning dari bahasa arab yang diajarkan kepada santri yang tinggal di pondok pesantren⁴. Pesantren dapat diibaratkan seperti pasar yang akan tetap bertahan selama mampu memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat dan santrinya, pesantren harus selalu bisa membaca dan memaknai

² Imam syafi’e”PONDOK PESANTREN : Lembaga pendidik pembentuk karakter “ Al tadzkiyah *jurnal pendidikan islam*, volume 8,(mei 2017), hal.93

³ Ibid ...,hal.91

⁴ Imam Bawani tradisionalisme pendidikan islam (Surabaya Al-Ikhlas),hal.5

kecenderungan masyarakat dalam konteks pada zaman sekarang dan zaman yang akan datang serta tantangan yang ada di depan mata.⁵ Pesantren pada zaman dahulu kebanyakan milik kyai pribadi, namun untuk saat ini pesantren milik masyarakat juga, dikarenakan kyai memperoleh sumber-sumber keuangan dari masyarakat untuk pengembangan kemajuan pesantren. Banyak pula pesantren sekarang yang sudah berstatus wakaf. Peninggalan dari kyai terdahulu ataupun dari orang-orang yang kaya. Walaupun demikian kyai tetap memiliki kekuasaan mutlak atas kepengurusan pesantren.

Dari tahun 80-an modernisasi sudah masuk dalam pesantren, salah satunya program pembangunan yang sudah mulai diperhatikan direktorat khusus dalam kementerian agama⁶. Semakin majunya zaman, pesantren tidak hanya mempelajari ilmu non formal saja, ilmu formalpun sudah mulai dipelajari di pesantren dengan didirikannya lembaga pendidikan yang berupa Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah bahkan ada sudah banyak pesantren yang mendirikan perguruan tinggi agama dan umum. Karena orang tua zaman sekarang sangat menginginkan anaknya bisa sekolah dan mengaji, maka dari itu pondok pesantren membangun pendidikan formal dalam lingkungan sekitarnya. Karena pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dan manusia sangat erat hubungannya, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan kualitas. Tujuan dari pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya fikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggalkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, memahami nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan mengajarkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima etika

⁵ Astuti, Sukataman Dasar Dasar manajemen Pesantren *Jurnal kajian studi manajemen pendidikan islam dan studi sosial* vol. 7. No. 1.2023 hal.24

⁶ Affandi Mochtar, *membedah diskursus pendidikan islam (Jakarta kalimah, 2010), hal.78*

agama diatas etika-etika yang lain. Tujuan lain dikatakan juga sebagai bentuk kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan⁷.

Pondok Pesantren memiliki tradisi yang dari dulu hingga saat ini selalu dilakukan yaitu antaranya sholat jamaah, mujahadah, ziaroh, manakiban, bandungan, haflah akhirussanah, merayakan hari besar islam, imtihan madrasah diniyah, roan dan masih banyak lagi kegiatan atau tradisi yang biasa dilakukan di pondok pesantren. Seiring dengan padatnya kegiatan di pondok pesantren maka kedisiplinan terkadang tidak stabil. Beberapa santri memang ada yang bermalas malasan dan ada juga memang yang belum bisa membagi waktunya, maka dari itu pesantren mengajarkan bagaimana pentingnya disiplin dengan waktu. Jika santri di pondok pesantren bisa mencerminkan sikap disiplin, sampai rumah ketika sudah menjadi alumni akan terbiasa dengan sikap disiplinnya, dan teratur dalam melakukan hal apapun.

Ketika santri masuk ke pondok pesantren, beberapa dari mereka ada yang dipaksa masuk pesantren, ada yang kemauannya sendiri, dan ada juga yang karena memiliki masalah dengan keluarganya. Santri yang tidak betah dengan peraturan pondok pesantren ada yang memilih untuk keluar, tetapi ada juga santri yang sudah terbiasa dengan *ta'ziran* sehingga memilih untuk bertahan. Jika di dalam Pondok Pesantren tidak disiplin maka akan tertinggal dan akan terkena *ta'zir*. Pengertian dari *ta'zir* adalah Salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kesalahan yang santri lakukan ketika tidak mengikuti kegiatan. Dengan adanya *ta'zir* sebenarnya untuk melatih kedisiplinan santri dikarenakan banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Namun untuk saat ini *ta'zir* banyak dikritik para pendidik modern, khususnya hukuman *ta'zir* yang bersifat fisik dalam proses belajar mengajar. Sebagai catatan juga tidak menutup kemungkinan jika menggunakan metode

⁷ Sukatamam, Syukron Makmur pendidikan mental santri melalui metode pembelajaran ilmu alat di pondok pesantren miftahul Ulum petanahan Kebumen”jurnal cakrawala vol6.No 1 2022 hal. 65

yang lain tidak bisa, karena tidak semua anak didik, bisa dididik dengan lemah lembut dan kasih sayang agar anak didik dapat mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh lembaga. Sedangkan untuk perkembangan saat ini hukuman fisik tidak sejalan dengan prinsip hukuman yang bertentangan dengan undang-undang perlindungan anak, pada pasal 13 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, anak berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, tidak adilan dan perlakuan salah lainnya. karena adanya hukuman dengan ancaman kekerasan menjadikan anak takut, bahkan jika pelaksanaannya di luar batas dapat membahayakan perkembangan jiwa anak. Namun dalam dunia pendidikan yang di dalamnya termasuk pondok pesantren sangat diperlukan tata tertib dan aturan yang mengikat agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal⁸. Dengan pernyataan tersebut maka Hukuman *ta'zir* dalam pondok pesantren mengandung unsur yang mendidik yang sudah dimusyawarahkan oleh pihak pengurus dan pihak masyayikh⁹. Jika seiring berjalannya waktu orang tua dari santri tersebut tidak terima dengan adanya *ta'zir* di pondok yang dikenakan oleh anaknya sendiri maka orang tua boleh membawa anaknya pulang ke rumah. Tujuan diadakannya *ta'zir* agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar aturan tersebut¹⁰.

Dalam pendapat lain juga mengatakan bahwa tujuan dari *ta'zir* untuk melatih kedisiplinan kita agar ketika santri terjun di masyarakat, santri sudah bisa menjadi andalan dan kebanggaan bagi masyarakat daerahnya. *Ta'zir*

⁸ Jurnal studi-studi keislaman vol 3. No. 02 Desember 2022

⁹ Shelly Selvia & Sutopo *Penerapan metode ta'zir sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati*, jurnal institut pesantren suanan drajat (INSUD)Lamongan, Vol 16,No01 Maret 2021.hal. 51.

¹⁰ Fathur Rizkiyah pengaruh penerapan ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul huda banat simabang kulon buaran pekalongan, jurnal keislaman dan ilmu pendidikan, vol 3,no , juli 2021 hal. 166

sangat tidak disukai oleh beberapa santri, tapi *ta'zir* harus tetap dilakukan di pondok pesantren. Selain untuk melatih kedisiplinan, *ta'zir* juga melatih tanggung jawab atas apa yang sudah di perbuat dan bertanggung jawab atas kegiatan yang harus ia lakukan. Dalam prosedur *ta'zir* dilakukan dengan tahap menyelidiki permasalahannya terlebih dahulu dengan berbagai cara untuk dapat terbukti kebenarannya. Jika memang terbukti maka *ta'zir* bisa dilakukan¹¹.

Salah satu pesantren yang menerapkan sistem *ta'zir* yaitu Pondok Pesantren Darussa'adah. Sistem *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah sudah ada sejak dahulu, santri yang tidak mengikuti kegiatan dan santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Darussa'adah akan mendapatkan *ta'ziran*, untuk menertibkan kegiatan dan jadwal-jadwal di pondok pesantren Darussa'adah. Mendorong kemajuan pondok pesantren juga bisa menjadi salah satu tujuan adanya *ta'zir*. Kata *ta'zir* sudah tidak asing lagi bagi para santri Darussa'adah. Di dalam pondok pesantren Darussa'adah untuk *ta'ziran* sholat berjamaah dilakukan setiap seminggu sekali yang sudah terjadwalkan pada malam jum'at. Adapun *ta'ziran* bolos sekolah, bolos diniyah di cek setiap setengah bulan sekali. Untuk *ta'ziran* yang besar seperti bertemu dengan lawan jenis, kabur dari pondok, pulang melebihi batas, berangkat ke acara luar seperti sholawatan, konser dan lain sebagainya. Dapat di lakukan *ta'zir* ketika santri tersebut terbukti pelanggarannya dan dari pihak pengurus mendapatkan bukti yang kuat atas perlakuannya¹².

Ta'zir yang diterima untuk santri yang tidak mengikuti sholat jamaah yaitu membayar dalam bentuk uang setiap rokaat RP. 500,00 membaca sholawat nariyah. Untuk *ta'zir* membolos sekolah dan membolos diniyah yaitu membaca qur'an sebanyak 1 jus di aula pondok dengan menggunakan mixrofone sehingga terdengar oleh semua santri. Selain itu santri juga melakukan ziaroh ke *maqbaroh* pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah yang

¹¹ Amin tasih, ali said 1,2 universitas hasyim as'ari jombang Indonesia.

¹² Observasi hasil wawancara awal 3 mei 2024. 20.00 wib

berada di samping pondok putra, untuk sampai di *maqbaroh* melewati depan pondok putra, sebagai bentuk tantangan dan agar mempunyai rasa malu untuk tidak mengulangi kesalahannya. Santri yang *dita'zir* untuk ziaroh ke *maqbaroh* pendiri pondok pesantren Darussa'adah menggunakan pakaian putih dan krudung merah. Untuk *ta'ziran* yang tergolong besar akan dimintai surat pernyataan pengakuan kesalahan dan akan di tanda tangani dari pihak pengurus serta dari pengasuh. Hukuman yang diberikan diantaranya melakukan ziaroh ke *maqbaroh* pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah, berdiri di depan pondok dengan membaca sholawat selama 1 jam kurang lebihnya. Serta membersihkan pondok selama waktu yang ditentukan oleh seksi kebersihan. Seiring berkembangnya zaman bentuk *ta'zir* yang dikenakan terhadap santri semakin ringan. *Ta'zir* yang dulunya disiram menggunakan air comberan sekarang sudah tidak boleh dilakukan lagi. Dikarenakan *ta'ziran* dengan menyiram santri dengan air comberan merupakan bentuk pelecehan, banyak santri yang setelah disiram air comberan akan merasa kesal dan tidak ada perubahan untuk kedepannya. *ta'zir* yang dilakukan untuk saat ini lebih mendekat kepada pendidikan, dengan tujuan menyadarkan santri bahwa perbuatan yang sudah dilakukan melanggar peraturan, mengingat anak zaman sekarang yang semakin sulit untuk di atur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *ta'zir* dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren putri Darussa'adah.

B. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan saya bahas ini akan saya batasi agar tidak terlalu melebar ke dalam masalah lain.

1. Kedisiplinan santri dalam melakukan kegiatan di Pondok Pesantren Darussa'adah
2. Ke'efektifan *ta'zir* yang di terapkan di Pondok Pesantren Darussa'adah

C. Perumusan Masalah

1. Apa maacam-macam *ta'zir* dan hukumannya?
2. Apakah *ta'zir* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok

Pesantren Darussa'adah

D. Penegasan Istilah

1. Efektifitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya di Pondok Pesantren Darussa'adah, *ta'zir* sudah diterapkan sejak dahulu apakah *ta'zir* efektif diterapkan sebagai cara meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Sistem *Ta'zir* atau sama halnya dengan hukuman yang akan di dapatkan santri ketika tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang sudah dilakukan. Dengan adanya *ta'zir* maka santri harus disiplin dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Darussa'adah, selain mengikuti kegiatan dengan disiplin, santri juga harus patuh terhadap peraturan yang sudah di buat di Pondok Pesantren Darussa'adah.
3. Kedisiplinan santri adalah bentuk bahwa santri sudah bisa membagi waktunya di era padatnya kegiatan, mereka tetap semangat dan selalu disiplin dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Darusa'adah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini saya lakukan untuk :

1. Untuk mengetahui macam-macam *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah.
2. Untuk mengetahui keefektifan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran serta wawasan dan keilmuan dalam bidang penelitian islam. Dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada fakultas tarbiyah tentang keefektifan *ta'zir* dalam kedisiplinan santri.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang di teliti untuk penyempurnaan dan bekal dimasa yang akan datang serta untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian, pendidikan dan karya ilmiah .

Bagi pondok pesantren diharapkan untuk bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan perilaku disiplin sehingga bagi para pendidik dapat meningkatkan peran serta proses pembelajaran untuk memicu santri berakhlakul karimah.